
**IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN MELALUI PROGRAM
PLUS
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
OLEH;**

**Pepi Susanti
SMP Negeri 5 Padang, Sumatera Barat
ummu_hafifah@yahoo.co.id**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa kasus pelanggaran akhlak di kalangan siswa umumnya, seperti narkoba, tawuran, pornografi dan lainnya. Melihat hal tersebut tampak jelas pentingnya membangun karakter siswa. Salah satu sekolah yang sangat peduli terhadap pembentukan karakter siswa adalah SMP Adabiah Padang. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah Implementasi Kegiatan Keagamaan Melalui Program Plus dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Adabiah Padang?".

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Melalui penelitian ini ditemukan: (1) Bentuk kegiatan keagamaan Program Plus di SMP Adabiah Padang adalah: shalat zuhur berjamaah, berdoa sebelum/sesudah belajar, forum annisa, *muhadaroh*, pidato, bahasa Arab, bahasa Inggris, *syarhil Qur'an*, tahfiz, *mujawwad*, tuntas baca Al-Qur'an, *khat*, praktek ibadah dan silat. (2) Pelaksanaan Program Plus dalam membentuk 18 nilai karakter sudah dilakukan dengan metode pembiasaan, keteladanan dan pengawasan. (3) Evaluasi Program Plus dilakukan secara reguler setiap tengah semester dan akhir semester. (4) Faktor pendukung Program Plus di antaranya : Dukungan dari yayasan sekolah. Sarana dan prasarana. Kualifikasi guru. Lingkungan sekolah serta metode pembelajaran. Adapun faktor penghambat di antaranya adalah : kurangnya perhatian orang tua terhadap ibadah siswa di rumah, dan padat nya kegiatan belajar di pagi hari sehingga siswa merasa kelelahan mengikuti kegiatan plus.

Kata Kunci : Kegiatan Keagamaan, Program Plus, Pembentukan Karakter

ABSTRACT

This research is motivated by some of moral violations that occurred in the students generally, such as drugs, brawl, pornography and others. Seeing this clearly shows the importance of building the character of students. One of the school that is very concerned about the building of students character is SMP Adabiah Padang. However the research problems are "How the Implementation of Religious Activity Through the Plus Program in shaping the Character of Students in Yuniior High Scholl (SMP) Adabiah Padang?".

These studies use a type of field research with qualitative research methods through a descriptive approach. Through this study found: (1) The pattern of religious

activity Plus Program in SMP Adabiah Padang namely: praying zuhur congregation, praying before/after learning, annisa forum, muhadaroh, speeches, Arabic, English, syarhil Qur'an, tahfiz, mujawwad, mastering read Al-Qur'an, khat, worship exercise and silat. (2) Implementation of the Plus Program in shaping the characters of students have been done well by the method of conditioning, modeling and monitoring. (3) The Plus Program evaluations are conducted practically every midle and semester. (4) Supporting factors include: Support from the foundation, facilities and infrastructure, teacher qualifications, the school environment and the learning methods. However the inhibiting factors are: lack of parental attentions against students worship at home and the density of learning activities that make students feel fatigue.

Keywords: Religion Activities., Plus Program, Character Building

PENDAHULUAN

Merebaknya isu-isu moral dikalangan remaja saat ini seperti penggunaan narkoba dan obat-obatan terlarang (narkoba), tawuran pelajar, pornografi, dan lain-lain. Keadaan ini sudah menjadi masalah yang sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas.

Melihat beberapa kasus pelanggaran akhlak yang terjadi pada siswa tersebut tampak jelas tidak tertanamnya dengan baik mana akhlak yang mesti dijadikan karakter dan mana akhlak yang terlarang. (Ulil Amri Syafri, 2014:7) Realitas tersebut mendorong timbulnya berbagai gugatan terhadap efektifitas pendidikan agama selama ini. Terlebih lagi dalam hal ini, dunia pendidikan yang mengemban peran pusat pengembangan ilmu dan SDM. Nilai-nilai agama hanya dihafal sehingga hanya berhenti pada kognitif, tidak menyentuh pada aspek afeksi dan psikomotorik.

Membangun karakter siswa tidaklah semudah membangun rumah, jembatan atau gedung bertingkat, karena membangun karakter adalah bentuk hakekat jiwa seseorang yang terus berkelanjutan agar terus menjadi lebih baik dan mulia.

Untuk membangun karakter banyak komponen yang harus dilibatkan, dalam hal ini sekolah sebagai institusi lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter siswa secara intensif, sehingga karakter tersebut wujud dalam kepribadian/adab siswa. Salah satu sekolah yang sangat peduli terhadap pembentukan karakter siswa adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Adabiah Padang.

SMP Adabiah merupakan salah satu sekolah di bawah pengelolaan Yayasan Syarikat Oesaha yang didirikan oleh (Alm.) Abdullah Ahmad. Sekolah Adabiah yang pada awal berdirinya dikenal dengan nama *Adabiah School* merupakan pelopor perubahan dan pembaharuan dalam menggabungkan pendidikan Islam dan pendidikan umum. Pemakaian kata

Adabiah memberikan ciri dan karakter khusus, yaitu moral dan perilaku yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam yaitu al-Qur`an dan al-Hadis. (Gusti Asnan, dkk, 2013:95-96). Kata Adabiah berasal dari kata adab yang artinya tingkah laku, akhlak, budi pekerti dan sopan santun. (Azmal Zen, dkk, 2013:12)

Sesuai tuntutan zaman, dewasa ini Perguruan Adabiah telah melaksanakan berbagai tingkatan pendidikan mulai dari TK,SD,SMP,SMA hingga Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi. Dalam sejarah perjalanannya, Adabiah telah banyak mengalami perubahan, baik status, kurikulum, lokasi dan personilnya. Namun ada yang tidak berubah yakni komitmen Adabiah untuk "Menghargai ilmu pengetahuan, memegang teguh disiplin dan menjunjung tinggi budi pekerti".(Ibid., h. 8)

Pada setiap periode kepengurusan Yayasan Syarikat Adabiah memiliki program dan strategi khusus untuk memajukan perguruan. Dewasa ini ciri perguruan Adabiah nampak dalam 5 pilar keadabiah, yaitu keislaman, kebangsaan, keprofesionalan, kedisiplinan dan kekeluargaan.(Gusti Asnan, dkk,op.cit:256).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang kegiatan keagamaan Program Plus dalam pembentukan karakter siswa di SMP Adabiah Padang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan melalui program Plus dalam pembentukan karakter siswa di SMP Adabiah Padang yang menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan pertimbangan penelitian ini bersifat non statistik dan mengacu pada prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang dapat diamati.

Dengan pendekatan ini dapat menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya. (Sukardi, 2003:142). Dalam hal ini menggambarkan apa adanya tentang kegiatan program Plus dalam pembentukan karakter siswa di SMP Adabiah Padang, yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini bertempat di SMP Adabiah, Jl. Jati Adabiah No. 1 Kecamatan Padang Timur, Kota Padang. Di kompleks ini selain SMP juga terdapat TK, SD, SMA dan Sekolah Tinggi Adabiah. Secara geografis lokasi sekolah terletak tidak jauh dari pusat Kota Padang.

Pemilihan sumber data utama dalam penelitian ini adalah dengan cara menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik

pengambilan sampel dengan cara memilih informan yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti akan menetapkan informan lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap. (Sugiyono, 2015:302).

Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau perekaman audio tapes. Untuk itu perlu ditentukan subyek penelitiannya, subyek penelitian yang akan diteliti adalah Kepala Sekolah SMP Adabiah Padang, Ketua Program Plus, Guru Plus, serta siswa yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan Program Plus SMP Adabiah Padang. Pengumpulan data dalam penulisan ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung, wawancara secara mendalam (*indepth interview*) dan mengumpulkan segala dokumen.

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan model Miles dan Huberman, yaitu: Reduksi data, display data dan verifikasi. (Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, 2007:16).

HASIL PENELITIAN

1. Bentuk Kegiatan Keagamaan Program Plus di SMP Adabiah Padang

Program Plus merupakan nama program di SMP Adabiah Padang yang bersifat praktis dan mengandung nilai-nilai agama Islam. Secara reguler Program Plus dilaksanakan setiap Senin s/d Kamis, jam 13.00 s/d 14.30 WIB. Kegiatan diawali dengan pelaksanaan shalat zuhur berjamaah di Masjid. Lebih jelasnya bentuk kegiatan program plus tersebut adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan secara bersama-sama/berjamaah

Kegiatan dalam bentuk ini dilakukan oleh seluruh peserta serta dilakukan pada satu tempat yang sama. Diantara jenis kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama/berjamaah adalah sebagai berikut :

No	Bentuk Kegiatan	Tempat	Jenis Kegiatan
1.	Shalat Zuhur berjamaah	Masjid sekolah	Ibadah
2.	Berdoa	Kelas	Ibadah
3.	Forum Annisa	Aula sekolah	Penyuluhan

4.	Muhadaroh	Lapangan	Praktek Lapangan
5.	Silat	Lapangan	Bela diri

b. Kegiatan yang dilakukan di kelas masing-masing

Kegiatan di kelas ini bersifat latihan dan praktek , yakni siswa terlibat aktif dalam berbagai bentuk kegiatan dan latihan. Jenis kegiatan yang termasuk dalam bentuk ini adalah :

No	Bentuk Kegiatan	Tempat	Jenis Kegiatan
1.	Pidato	Kelas	Praktek
2.	Syarhil Qur`an	Kelas	Praktek
3.	Bahasa Arab	Kelas	Percakapan
4.	Bahasa Inggris	Kelas	Percakapan
5.	Praktek Ibadah	Kelas	Praktek
6.	Khat	Kelas	Praktek
7.	Tahviz	Kelas	Hafalan

Disamping bentuk kegiatan di atas, Program Plus juga membentuk dua kelas khusus,yaitu :

No	Jenis Kegiatan	Keterangan	Bentuk Kegiatan
1.	Tajwid dan Seni baca al-Qur`an	Khusus siswa yang berpotensi	Latihan
2.	Lancar Baca al-Qur`an	Khusus siswa yang belum lancar	Latihan

		membaca al- Qur`an	
--	--	-----------------------	--

2. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Melalui Program Plus dalam Membentuk Karakter Siswa.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam Program Plus dalam membentuk 18 nilai karakter dilakukan dengan:

- a. Pembiasaan, yaitu pengondisian siswa dalam suatu proses pembentukan karakter melalui berbagai kegiatan keagamaan, baik kegiatan rutin, kegiatan terprogram maupun kegiatan spontanitas. Hal ini terbukti dari pembentukan 18 karakter siswa dalam 14 kegiatan rutin dan terprogram maupun kegiatan spontanitas.
- b. Keteladanan, guru merupakan salah satu unsur yang sangat berperan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, hal ini tampak dari keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan keagamaan Program Plus membantu dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini terbukti misalnya dalam pembentukan karakter religius, guru ikut bersama siswa dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah, guru hadir dalam kegiatan muhadaroh, begitu juga keteladanan dalam perilaku, tutur kata dan sopan santun lainnya.
- c. Pengawasan, dalam proses pembentukan karakter pengawasan tetap diperlukan, sehingga siswa terkondisikan untuk senantiasa disiplin dan tertib dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Hal ini terbukti dalam pelaksanaan shalat zuhur yang diawasi dari sebelum kegiatan, ketika shalat berlangsung, hingga selesai kegiatan. Sehingga tidak ada siswa yang bolos, dan kegiatan shalat berlangsung secara tertib dan baik.

Hasilnya siswa mau dan mampu menerapkan 16 nilai karakter yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial dan tanggung jawab. Namun siswa belum menerapkan 2 nilai karakter, yakni kreatifitas dan peduli lingkungan.

3. Evaluasi Kegiatan Program Plus dalam Membentuk Karakter Siswa.

Evaluasi Program Plus secara reguler dilakukan mengikuti evaluasi setiap tengah semester dan akhir semester. Evaluasi dilakukan dalam bentuk ujian praktek, untuk bidang al-Qur`an ujian dilakukan secara

lisan. Setidaknya ada sembilan program kegiatan yang dilakukan ujian praktek ataupun lisan, seperti misalnya pidato, *syarhil Qur'an*, tahfiz al-Qur'an, bahasa Arab dan bahasa Inggris. Adapun teknis pelaksanaannya diserahkan kepada guru, setiap bidang mempunyai teknis pelaksanaan yang tersendiri. Setiap program kegiatan mempunyai nilai ketuntasan, apabila siswa tidak mencapai nilai ketuntasan maka siswa tersebut harus mengikuti ujian remedial.

Disamping ujian praktek atau lisan, evaluasi juga dilakukan secara pengamatan, setiap guru bertanggung jawab mengamati perilaku siswa, baik kejujurannya, kedisiplinannya maupun keterampilannya. Bentuk evaluasi juga dilakukan melalui berbagai kegiatan lomba yang diadakan sekolah. Hasil evaluasi diberikan dalam bentuk sertifikat yang berisi nilai setiap program dalam bentuk angka.

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Plus dalam Membentuk Karakter Siswa.

Faktor-faktor pendukung kegiatan Program Plus adalah sebagai berikut:

- a. Adanya dukungan dari pengurus Yayasan Syarikat Oesaha (YSO) Adabiah, baik secara moril maupun materil.
- b. Sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang belajar, masjid, aula, lapangan serta labor agama.
- c. Adanya kerja sama antara guru Program Plus dengan guru reguler pagi.
- d. Kualifikasi guru yang memadai baik secara latar belakang pendidikan maupun kompetensi.
- e. Lingkungan sekolah yang nyaman dan ventilasi udara yang baik.
- f. Metode pembelajaran yang demonstratif dan interaktif, sehingga kegiatan pembelajaran tidak berlangsung monoton dan membosankan.

Selain faktor pendukung, tidak dipungkiri juga terdapat faktor penghambat pelaksanaan kegiatan Program Plus, yakni :

- a. Kurangnya kerja sama dari orang tua di rumah dalam memperhatikan kegiatan ibadah siswa, terutama shalat.
- b. Penggunaan masjid secara bergantian dengan SD dan SMA sehingga mengurangi keleluasan dalam beraktifitas.
- c. Kegiatan Program Plus yang dilakukan pada siang hari sehabis kegiatan belajar mengajar di pagi hari, terkadang membuat siswa merasa lelah dan mengantuk.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Implementasi kegiatan keagamaan dalam Program Plus dalam membentuk karakter siswa sudah dilakukan dengan baik dan berorientasi pada pembentukan karakter, hal ini tampak dari metode yang digunakan yakni pembiasaan, keteladanan dan pengawasan.

Bentuk kegiatan keagamaan Program Plus di SMP Adabiah ada yang bersifat rutin dan terprogram yang terdiri dari empat belas (14) kegiatan keagamaan yakni: (1) Shalat zuhur berjamaah. (2) Berdoa sebelum/ sesudah belajar. (3) Forum annisa. (4) Muhadaroh. (5) Pidato. (6) Bahasa Arab. (7) Bahasa Inggris. (8) Syarhil Qur'an. (9) Tahfiz al-Qur'an. (10) Seni baca al-Qur'an. (11) Tuntas baca Al-Qur'an. (12) *Khat*. (13) Praktek ibadah dan (14) Silat. Kemudian ada yang bersifat spontan dan situasional seperti mengucapkan atau menjawab salam, dan bersalaman dengan guru.

Evaluasi yang dilakukan sudah meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif dinilai melalui hafalan siswa dalam kegiatan tahfiz, aspek afektif dilakukan melalui pengamatan terhadap kedisiplinan siswa, religiusitas ataupun kejujuran. Aspek psikomotorik dinilai melalui kegiatan silat, pidato dan syarhil Qur'an.

Saran

Kepada pengurus YSO Adabiah agar dapat meningkatkan sarana dan pra sarana Program Plus, seperti Masjid, sehingga dapat menampung seluruh unit sekolah, baik SD, SMP maupun SMA. Sehingga penggunaan Masjid dapat berlangsung efektif. Kepada Kepala Sekolah SMP Adabiah agar dapat mengadakan seminar dan pelatihan bagi guru-guru Plus untuk meningkatkan kompetensi. Seperti misalnya seminar tentang metode tahfiz Al-Qur'an. Kepada Ketua Plus agar dapat mensosialisasikan visi misi Program Plus sehingga dapat dipahami dan diaktualisasi dengan baik oleh setiap warga sekolah. Misalnya memajang visi misi Program Plus di halaman sekolah.

Faktor-faktor penghambat yang lain perlu segera dicarikan jalan keluarnya, seperti yang berkaitan dengan kerja sama orang tua di rumah, kerena bagaimanapun baiknya pembentukan karakter yang sudah dilakukan di sekolah, namun di rumah tidak mendapat perhatian dan pengawasan dari orang tua, maka karakter baik yang sudah terbentuk itu bisa berubah menjadi karakter yang tidak baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnan, Gusti, dkk., *Adabiah Perintis Pendidikan Modern di Sumatera Barat*, Yogyakarta:Ombak, 2013
- Departemen Pendidikan Nasional, *Peningkatan wawasan Keagamaan Islam*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000
- Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam* Jakarta: Gema Insani Press, 1995
- Koesoema, A. Doni, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, Jakarta:Grasindo, 2010
- Kosim, Muhammad, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur`an* (online) terdapat pada <http://mhdkosim.blogspot.co.id> diakses tanggal 5 November 2016
- Miles, Matthew B & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta:UI Press, 2007
- MS, Sukardi, *Evaluasi Pendidikan:Prinsip & Operasionalnya*, Jakarta:Bumi Aksara, 2012
- _____, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya* Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Muchlas, dkk., *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Mujib, Abdul, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2006
- Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta:Bumi Aksara, 2011
- Narwanti, Sri, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran*, Yogyakarta:Familia, 2011
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Press, 2009
- Peraturan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor Dj.I/12A, 2009
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung:Alfabeta, 2015

Syafri, Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Alqur`an*, Jakarta:Rajawali Pers, 2014

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta:Sinar Grafika Offset, 2003.

Zen, Azmal, dkk., *Keadabiah*, Padang, YSO Adabiah, 2013